

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. dan bersifat deskriptif, maksudnya dalam penelitian ini data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut dari catatan lapangan, dokumentasi, serta wawancara. Bogdan dan tailor sebagaimana dikutip oleh Lexy Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu: (1) kondisi objek alamiah, (2) Peneliti sebagai instrumen utama, (3) Bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka, (4) Lebih mementingkan proses dari pada hasil, (5) Data yang terkumpul diolah secara mendalam.²

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui tentang gambaran yang mendalam tentang penanaman nilai-nilai karakter sosial keagamaan yang merupakan sebuah ciri khas yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan yaitu Madrasah

hal. 3 ¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,.... hal 4

Tsanawiyah Negeri 4 Blitar dengan tujuan agar mempunyai *akhlakul karimah* atau nilai-nilai sosial yang baik diantaranya sikap *Tasamuh*, *Tawadu'*, dan *Ta'awun*.

Untuk jenis penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case research*). Menurut Suryasubrata, studi kasus bertujuan mempelajari secara intensi latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial yaitu individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.³

Disini peneliti menggunakan jenis studi kasus dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut; 1) studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara data serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. 2) studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya. 3) studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu social.⁴

Penelitian studi kasus yang peneliti lakukan di MTsN 4 Blitar ini bukan dilakukan untuk menarik kesimpulan terhadap fenomena dari suatu

³ Sumadi suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: raja grafindo persada, 1998), hal.

⁴⁴ Abdul Aziz S.R, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus; Kumpulan Materi Pelatian Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988), hal. 6.

populasi atau kumpulan tertentu melainkan untuk kejadian atau fenomena yang diteliti saja. Di sini peneliti tidak meneliti satu siswa saja, namun dengan beberapa siswa dan beberapa guru beserta staf yang memiliki satu kesatuan fokus fenomena yang akan diteliti. Untuk itu agar mendapat data yang mendalam, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi sekaligus dokumentasi. Studi kasus yang peneliti lakukan akan memudahkan dalam memahami, menelaah dan kemudian menafsirkan makna yang didapat dari fenomena yang diteliti tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian lapangan, menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J Moleong bahwa “Sumber data utama dalam kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.”⁵ Iskandar juga berpendapat bahwa:

Kehadiran peneliti bertujuan menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian, disini peneliti secara terbuka atau terang-terangan bertindak melalui pengamatan partisipatif, yakni pengamatan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subyek.⁶

Dengan demikian, kehadiran peneliti di lapangan merupakan instrumen kunci penelitian mutlak diperlukan, karena terkait dengan penelitian yang telah dipilih yaitu dengan pendekatan kualitatif. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu peneliti bertindak sebagai

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 157

⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP. Press, 2009), hal. 252

pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia bersifat sebagai pendukung. Instrumen adalah alat untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya. Selain manusia, instrumen (alat pengumpul data) dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara merupakan lembar acuan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dirancang oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana menanamkan nilai-nilai karakter keagamaan yang baik khususnya pada masalah sikap *Tasamuh, Tawadu', dan Ta'awun*.

Pertanyaan-pertanyaan wawancara bisa berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat wawancara dilakukan, pedoman observasi merupakan alat untuk memudahkan peneliti dalam mengamati data secara lengkap pada waktu berlangsungnya proses penelitian. Pedoman observasi peneliti gunakan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana khususnya Madrasah beserta segala aspek yang berkaitan dengan Madrasah dan guru-guru MTsN 4 Blitar. Akan tetapi instrumen tersebut hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan. Keberadaan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subjek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada lembaga yang bersangkutan.

Peneliti hadir di tempat penelitian bersikap seperti orang yang biasa yang tidak mengetahui apa yang ada dalam lokasi penelitian. Sehingga dengan sikap kesederhanaan dan rasa ingin tahu dari peneliti

dapat diperoleh secara maksimal. Dengan demikian informan akan lebih maksimal dalam memberikan informasi tentang keadaan lokasi yang akan kita teliti.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di lembaga pendidikan atau sekolah yaitu di MTs Negeri 4 Blitar yang terletak di Dusun Sukoreno Desa Sukusewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar Jawa Timur. Menurut peneliti madrasah ini sangat tepat untuk membangun nilai-nilai karakter sosial siswa mengingat usia anak sekitar (13-15 tahun).

Alasan memilih tempat di Sukoreno sebab melihat fakta yang ada bahwa peserta didik di MTsn 4 Blitar sudah menerapkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan dengan baik, dimana banyak generasi muda yang awalnya jauh dari sikap nilai-nilai karakter sosial keagamaan atau bisa dikatakan sikap akhlakul karimah dalam pandangan agama islam, tetapi dengan diterapkannya pembinaan nilai-nilai karakter sosial keagamaan ini yang dilakukan oleh guru akhidah akhlak maka peserta didik ada perubahan yang lebih baik, seperti lebih rendah hati dan selalu sopan santun kepada bapak ibu guru, saling menyapa dan berjabat tangan saat berpapasan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, selalu saling bekerjasama dan tolong menolong dalam hal pelajaran maupun saat di luar pelajaran dan tidak saling membedakan teman yang di tolong atau di ajak kerjasama, semua saling berteman dan tidak ada perbedaan.

Selain itu, para orang tua lebih memilih menyerahkan pendidikan akhlak atau sikap nilai-nilai sosial keagamaan pada anaknya kepada pihak sekolah atau Madrasah Tsanawiyah tersebut karena mereka percaya bahwa pendidikan akhlak atau nilai-nilai keagamaan yang diterapkan di sana sangat berkualitas. Dengan motif ini peneliti sangat antusias melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah ini.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Menurut Lofland yang dikutip oleh Azwar sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata* dan *Tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷ Untuk memperoleh hasil yang baik tentunya harus ditunjang oleh data yang akurat sesuai dengan apa yang dikehendaki, data tersebut harus selalu digali dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 157

memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan obyek penelitian.⁸

Data primer ini bisa dikatakan sebagai data yang bersumber dari manusia. Dalam pengambilan data primer peneliti dapat menggunakan perekam suara atau menulis hasil jawaban dari informan dalam wawancara. Dimana hasil wawancara dikumpulkan dari berbagai pihak yang kemudian disimpulkan oleh peneliti. Dari data yang sudah didapatkan peneliti diharapkan untuk selalu mengadakan analisis secara maksimal dan teliti guna mengantisipasi adanya kebohongan dalam pengungkapan data dari informan. Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, Kepala Sekolah atau Waka kurikulum, Guru BK dan peserta didik untuk mendapatkan hasil dari pembinaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan yang baik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen. Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian. Dalam pengertian lain data sekunder memiliki pengertian "Data yang tersusun dalam bentuk dokumen Dokumen."⁹

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 112

⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hal. 85

Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, keadaan fasilitas kelas, tata tertib kelas, keadaan siswa dan guru, foto-foto kegiatan pembelajaran, struktur organisasi, nama-nama guru dan pegawai, jumlah siswa, dan kondisi sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar.

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu:

- a. *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Sumber data dari penelitian ini meliputi unsur manusia yaitu Guru Aqidah Akhlak, Kepala Sekolah atau Waka Kurikulum, Guru BK dan peserta didik MTs Negeri 4 Blitar.
- b. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat yang ada di MTs Negeri 4 Blitar. Adapun tempat-tempat tersebut adalah ruang guru, kelas, halaman sekolah dan sarana prasarana lainnya.
- c. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, atau simbol-simbol lain, yang memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip dan lain-lain), papan pengumuman, papan

dan sebagainya.¹⁰ Data ini bisa di minta ke pihak sekolah tentang profil MTsN 4 Blitar, papan selogan yang mengajak peserta didik untuk melakukan sikap *Tasamuh, Tawadu', Ta'awun*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹¹ Dalam proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan data yang dilakukan pada saat meneliti.

Dalam pengumpulan data tentang Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan pada peserta didik di MTs Negeri 4 Blitar maka peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Teknik wawancara mendalam merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan dan pengalaman penginderaan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.¹²

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.107.

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hal. 83

¹² Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 183.

Wawancara mendalam adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara *holistic* dan elas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.¹³ Adapun percakapan yang dimaksud di dalam wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (*key informant*) tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes dugaan-dugaan yang muncul atau angan-angan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Teknik wawancara mendalam ini digunakan peneliti untuk mewawancarai guru dan juga para siswa guna memperoleh informasi yang akurat untuk melengkapi data-data penelitian. Selain itu mereka sebagai narasumber yang mengikuti langsung peristiwa di lapangan. Dan yang akan menjawab fokus masalah yang dibutuhkan peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti pertama kali melakukan wawancara kepada sekolah atau waka kesiswaan yang lebih mengetahui bagaimana kebijakan yang dibuat dalam menanamkan nilai-nilai karakter keagamaan pada peserta didik mengenai sikap *Tasamuh, Tawadu', Ta'awun*.

Kemudian untuk menambah data dan lebih memperjelas hasil wawancara tadi, peneliti juga mewawancarai guru Akidah Akhlak, guru

¹³ Ruslan Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 71

BK dan para peserta didik tersebut agar lebih dijelaskan bagaimana strategi dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan mengenai sikap *Tasamuh, Tawadu', Ta'awun* di MTsN 4 Blitar.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi bisa dilaksanakan langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksanaan dapat berlangsung dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹⁴

Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik ini karena memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan memudahkannya dalam membentuk tulisan. Dengan teknik seperti ini maka mengharuskan peneliti hadir di lokasi penelitian MTs Negeri 4 Blitar untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan. Oleh karena itu Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan,

¹⁴ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : anggota IKAPI, 2011), hal 78

untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Ada 3 jenis observasi, antara lain adalah:

a. Observasi *partisipasif*

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar – benar terlibat dalam keseharian responden.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia akan melakukan penelitian, sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas si peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Observasi *non partisipasif*

Observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Manfaat dari observasi ini antara lain peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh, dengan

observasi akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif ini membuka kemungkinan penemuan atau *discovery*.¹⁵

Peneliti di sini menggunakan observasi partisipatif, dengan observasi partisipatif ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui makna dari perilaku yang tampak.

Teknik observasi ini peneliti gunakan untuk mengunjungi langsung lokasi penelitian. Di sana peneliti mengamati guru akidah akhlak saat mengajar di dalam kelas dan untuk memperoleh informasi terkait dengan pembinaan dalam sifat *Tasamuh, Tawadu', Ta'awun*. Peneliti sengaja melakukan observasi di kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan tujuan agar peneliti bisa mengetahui proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati dalam situasi yang nyata atau sebenarnya tanpa adanya rekayasa dari pihak guru maupun siswa. Peneliti juga mengikuti kegiatan kajian yang diadakan di madrasah tsanawiyah guna untuk menanamkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan pada peserta didik yang nyata berkaitan dengan fokus dari apa yang diteliti berkenaan dengan kondisi obyektif lapangan dari pengamatan peneliti.

¹⁵ <http://mahasiswa.blogspot.com/2014/03/metode-dan-teknik-pengumpulan-data.html>, diakses pada 23 Februari 2020, pukul 16.05 WIB

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dokumen pribadi yang berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi, dan dokumen resmi yang berisi catatan-catatan yang sifatnya formal.¹⁶

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang penanaman nilai-nilai karakter sosial keagamaan siswa di MTs Negeri 4 Blitar. Alasan dokumen dijadikan data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁷

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan fokus penelitian dan memphotocopy dokumen yang berkaitan dengan data diperlukan, yang kemudian peneliti menyusunnya untuk keperluan analisis data, diantaranya mengenai data guru, dan data siswa, struktur organisasi, profil Madrasah Tsanawiyah tersebut, visi, misi yang dimiliki MTs Negeri 4 Blitar, sarana dan prasarana dan sebagainya.

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Sukses Offset , 2011), hal 93

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 87

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.¹⁸ Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan suatu teknik. Sebab dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka teknik yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata dan diabstraksikan kemudian disusun dalam satu persatu , setelah itu dikategorikan dan diambil kesimpulan dari data tersebut.

Karena peneliti menggunakan penelitian kualitatif maka peneliti melakukan berbagai macam proses analisis antara lain melakukan wawancara di MTsN 4 Blitar dengan kepala sekolah atau waka kurikulum, guru Akidah Akhlak, guru BK dan juga tentunya dengan beberapa peserta didik yang dipilih secara acak. Peneliti sendiri berusaha menceritakan semua hal yang bersangkutan dengan peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan siswa MTsN 4 Blitar dengan melihat secara langsung bagaimana guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, dan kegiatan apa saja yang diadakan pihak

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 334

sekolah dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan pada siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain : santunan anak yatim, infa' setiap hari jum'at, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.

Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁹

Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Aktifitas dalam analisis data meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁰ mereduksi data juga akan memperjelas data yang telah di peroleh dari begitu banyaknya data dilapangan yang selanjutnya data di pilih sesuai fokus penelitian.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli, melalui

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,.... hal 335

²⁰ *Ibid.*, hal 336

diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.²¹

Dalam mereduksi data, peneliti menulis data lapangan sekaligus menganalisisnya. Di sini peneliti juga telah melakukan wawancara dengan banyak pihak demi mendapatkan data yang nyata dari MTsN 4 Blitar. Peneliti juga telah menyiapkan berbagai macam pertanyaan yang bersangkutan dengan fokus penelitian, terkadang peneliti juga menemukan jawaban-jawaban yang keluar dari tema tersebut, sehingga peneliti sendiri akan menyaring hasil wawancara tersebut agar data yang diperoleh tetap sesuai dengan fokus penelitian. Karena, tujuan mereduksi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang telah diperoleh apabila diperlukan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian diolah agar lebih bermakna.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekelompok informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Data dalam

²¹ *Ibid.*, hal 337

penelitian ini berupa kalimat-kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekelompok informasi informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai penemuan peneliti.²²

Dalam pendekatan kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Peneliti dalam penelitian ini menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk uraian singkat atau teks bersifat naratif. Penelitian data disesuaikan dengan urutan fokus penelitian. *Pertama*, peneliti menyajikan data berupa startegi guru akhidah akhlak dalam menanamkan sikap *Tasamuh*. *Kedua*, startegi guru akhidah akhlak dalam menanamkan sikap *Tawadu'* *Ketiga*, startegi guru akhidah akhlak dalam menanamkan sikap *Ta'awun*.

²² Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*,hal 176

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah sebuah proses langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data berlangsung maupun setelah pengumpulan data.²³

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah peneliti memberi kesimpulan terhadap hasil analisis/ penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.²⁴

Tahapan terakhir peneliti adalah menarik kesimpulan, yakni dengan cara menyimpulkan semua data-data yang telah peneliti temukan, baik berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di MTsN 4 Blitar, kemudian peneliti memberi kesimpulan terhadap hasil data tersebut dan juga mengevaluasi kegiatan-kegiatan sekolah yang berhubungan dengan peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan siswa MTsN 4 Blitar.

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 103

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan...*, 345

G. Pegecekan Keabsahan Data

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data atau dikenal dengan validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan (dunia kenyataan) dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan sebenarnya atau tidak.²⁵

Keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Untuk mengecek dan menguji keabsahan data mengenai menanamkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan pada peserta didik di MTsN 4 Blitar, maka diperlukan beberapa teknik, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²⁶ Keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang akan dikumpulkan.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber

²⁵ *Ibid.*, hal 335

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 327

data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.²⁷

Peneliti dalam tahap ini kembali ke lapangan penelitian yaitu di MTsN 4 Blitar untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh selama penelitian. Jika data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri

2. Ketentuan/Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²⁸ Setelah itu ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa.

Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskriptif data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan ketekunan peneliti melaksanakan beberapa hal, diantaranya :

1) Meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 367

²⁸ *Ibid.*, hal 329

- 2) Meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi
- 3) Mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya berhubungan dengan fokus penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁹ Hal ini merupakan cara yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Dengan triangulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan yang baik tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga kebenaran data lebih bisa di terima.

Dalam praktiknya penulis menggunakan dua macam triangulasi. *Pertama*, triangulasi sumber ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³⁰ Di sini penulis membandingkan data hasil wawancara dari satu narasumber dengan narasumber yang lain dengan pertanyaan yang sama.

Kedua, dengan menggunakan triangulasi teknik, triangulasi teknik ini dibuat untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek

²⁹ *Ibid.*, hal 329

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*,... hal 370

dengan observasi, dan dokumentasi. Di sini peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data dari hasil observasi dan juga data dari hasil dokumentasi.

4. Pemeriksaan Teman Sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan teman sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan teman sejawat.

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jadi pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.³¹

1. Tahap sebelum ke lapangan

³¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 169

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan terjun langsung ke lapangan atau ke lokasi penelitian. Di dalam mempersiapkannya peneliti mengurus perizinan penelitian serta melakukan penjajakan lapangan awal untuk penelitian. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang meliputi sebagai berikut :

- a. Menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian, menentukan fokus penelitian
- b. Menentukan lapangan penelitian, Mengurus perizinan
- c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- d. Menyiapkan perlengkapan

Peneliti menjajaki lapangan yang akan diteliti untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaannya. Pada tahap ini peneliti juga mulai berinteraksi dengan fenomena yang akan ada di lapangan dan mempelajari keadaan lapangan yang akan diteliti.

2. Tahap kegiatan lapangan

Tahapan ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses ini, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kegiatan yang dilakukan meliputi :

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan

- c. Mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian
 - d. Memecahkan data yang telah terkumpul
3. Tahap analisis data, terdiri dari analisis selama pengumpulan data dan sesudahnya. Analisis selama pengumpulan data meliputi kegiatan :
- a. Membuat ringkasan atau rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara
 - b. Mengembangkan pertanyaan dan analitik selama wawancara
 - c. Mempertegas fokus penelitian

Sedangkan analisis setelah pengumpulan data meliputi kegiatan:

- a. Pengorganisasian data
 - b. Pemilahan data menjadi satu-satuan tertentu
 - c. Pengkategorian data
 - d. Penemuan hal-hal yang terpenting dari data penelitian
 - e. Penemuan apa yang perlu dilaporkan kepada orang lain
 - f. Pengecekan keabsahan data
 - g. Pemberian makna
4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan :
- Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan

ditulis dalam bentuk skripsi. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) penyusunan hasil penelitian, b) konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, c) perbaikan hasil konsultasi (revisi), d) pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan e) ujian skripsi. Pada tahapan ini peneliti, menyusun laporan penelitian sesuai dengan panduan penulisan skripsi IAIN Tulungagung. Konsultasi kepada pembimbing skripsi dilaksanakan secara berkala sesuai dengan kesepakatan dengan pembimbing skripsi. Setelah semuanya siap, maka peneliti melaksanakan ujian skripsi sesuai dengan judul ujian skripsi.